

Komunitas 60s Yogya, Kampanyekan Budaya Tiblantas

BANYAK cara dilakukan orang untuk ambil bagian dalam membangun kesadaran hukum dan tertib berlalu lintas. Seperti halnya kumpulan para pecinta kendaraan vespa yang tergabung dalam Komunitas 60s Yogyakarta. Komunitas ini terdiri dari insa-insan yang nguri-uri sepeda motor produk Italia, Vespa. Berbagai jenis vespa 'menyatu' di komunitas ini untuk menunjukkan eksistensinya.

Terbentuk 4 Januari 2021, komunitas ini berkomitmen ingin menebar virus tertib berlalu lintas. Melalui kesamaan hobi, mereka juga ingin mengajak masyarakat untuk melestarikan budaya peninggalan bangsa. Salah satu caranya, dengan mengunjungi tempat wisata bersejarah dan bersih-bersih makam para pahlawan. "Sebagai bangsa yang besar, kita harus menghargai jasa para pejuang dan pahlawan kemerdekaan. Pembersihan makam dan mendoakan para pahlawan, hanya salah satu contoh kecil bagaimana kita menghargai jasa mereka yang telah mencurahkan segala kemampuannya untuk mengusir penjajah dari bumi Indoensia," ujar Ketua Komunitas 60s Yogyakarta, Satrio Pamungkas didampingi Humas, Aldo Praka.

Dikatakan Satrio, terbentuknya komunitas yang kini bermarkas di Tembi, Timbulharjo, Sewon Bantul ini, tanpa disengaja. Berawal dari lima orang pemilik Vespa Endog (sebutan untuk salah satu tipe vespa berbentuk bulat), yang sering touring bareng. Seiring berjalannya waktu, makin banyak yang ikut bergabung hingga beranggotakan puluhan orang dari berbagai latar belakang profesi. Touring dari satu tempat ke tempat lain, *bareng-bareng* serombongan akhirnya mereka terikat dalam satu komunitas.

Mereka kemudian sepakat membuat komunitas yang kemudian diberi nama

60s Yogyakarta. Pemakaian nama 60s Yogyakarta, menurut Satrio, merujuk pada kesamaan memiliki vespa tipe bulat, mulai dari lampu pada stang dan tepong. Kendaraan tipe itu, merupakan vespa keluaran mulai tahun 1960 sampai dengan 1966, yang memiliki ciri khas bulat-bulat pada bagian tertentu. "Karena itu, kami sepakat menamai komunitas ini dengan 60s Yogyakarta," ujarnya.

Satrio menyebut, tujuan dibentuknya 60s Yogyakarta adalah untuk menampung, menghimpun para pemilik dan pengendara vespa berbodi bulat. Mereka juga ingin memberikan kesadaran hukum dalam menaati peraturan lalu lintas, menamakan sifat jujur, cinta tanah air dan budaya serta membantu program pariwisata dan kebudayaan pemerintah. Karenanya, ada kewajiban masing-masing pemilik vespa untuk memiliki legalitas surat kendaraan, baik berupa BPKB, STNK, atau surat keterangan dari institusi yang berwenang.

Pada saat melakukan aktivitas di jalan umum, seluruh anggota Komunitas 60s wajib menaati aturan lalu lintas. Mereka tidak boleh menjadi 'raja jalanan' pada saat berada di jalan umum, hanya karena merasa menang pasukan dalam hal jumlah. Singkatnya, seluruh pengurus dan anggota Komunitas 60s harus turut mengkampanyekan masalah ketertiban, keselamatan, dan disiplin lalu lintas.

Berbagai kegiatan, mereka lakukan sebagai upaya mewujudkan tujuan dibentuknya komunitas. Antara lain, menyelenggarakan pertemuan yang bermanfaat, darmawisata mengendarai vespa dan kegiatan kunjungan ke objek wisata baik maupun wisata bersejarah untuk menambah pengetahuan. Tak lupa, komunitas tersebut juga menyelenggarakan bakti sosial, bazar maupun pameran vespa. (Wahyu Priyanti)



KR- Istimewa.

Sebagian anggota 60s Yogyakarta berfoto di belakang Vespa Endog.

Ra'Nggagas Solidarity Ingin Bermanfaat Bagi Masyarakat

SEBUAH Komunitas digagas dan didirikan tentu memiliki tujuan. Selain untuk eksistensi diri, tentu juga agar dikenal masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat positif. Dikenal masyarakat karena terbukti telah memberikan manfaat bagi banyak orang tentu patut disyukuri, setidaknya karena keberadaannya memberi manfaat bagi sesama.

Konsep dasar itulah yang diyakini Ra'Nggagas Solidarity Yogyakarta yang dikomandani Totok Agus (48) yang akrab disapa Gogon. Selama 16 tahun, Ra'Nggagas Solidarity berkecimpung dalam urusan sosial kemanusiaan. Bermula dari 5-6 orang di kawasan Blimbingsari pada tahun 2005 sering nongkrong bareng, perkembangannya banyak yang bergabung, kemudian menggalang kegiatan-kegiatan positif. Totok Agus mengumpamakan komunitasnya dengan istilah *kriwikan dadi grojokan*, yakni bermula dari pemikiran pemikiran sederhana kemudian berkembang menjadi kemashalatan umat.

Saat ini Ra'Nggagas Solidarity bermarkas di Kalasan Sleman, dengan jumlah anggota tak kurang 1.200 orang yang berada di 9 koordinator wilayah (korwil). Korwil 01 (Ketua Si Is), Korwil 02 Selatan (Ketua Penyo), Korwil 02 Utara (Ketua Tyok), Korwil 03 Selatan (Ketua Oig), Korwil 03 Utara (Ketua Yuda), Korwil 03 West Krasak (Ketua London), Korwil 04 Utara (Ketua Penjol), Korwil 04 Selatan (Ketua Miyus), Korwil 05 (Ketua Sapto), Korwil 06 (Ketua Utut), Korwil 07 (Ketua Cepi), dan Korwil 08 (Ketua Kenceng). Para koordinator wilayah, setiap satu bulan sekali berkumpul untuk menggalang rencana kegiatan dan mengevaluasi kegiatan yang telah direalisasi.



KR-Haryadi

Totok Agus (dua dari kiri) bersama sebagian pengurus Ra'Nggagas Solidarity.

Totok Agus menyampaikan agar komunitasnya bisa tertata, dilengkapi dengan Pembina: Udi Budi, Ucoq Simbolon, Ervin, dan Iwan. Sedangkan Madani SH dan Sindung Praka SH, bertindak sebagai Penasihat Hukum. "Kami tidak berniat *gagah-gagahan*, melainkan demi tertibnya komunitas agar tidak 'liar' dalam menjalankan aktivitas," jelas Totok Agus Selasa (7/9). Setiap anggota Ra'Nggagas Solidarity tidak boleh berjalan sendiri-sendiri tanpa ada koordinasi dengan pengurus. Setiap kegiatan harus sepengetahuan dan persetujuan pengurus.

Dalam perjalanannya, Ra'Nggagas Solidarity fokus pada kegiatan sosial dan kemanusiaan. Semisal pada masa pandemi Covid-19, bakti sosial (baksos) berupa pembagian sembako rutin dilakukan di sejumlah tempat. Tak hanya di wilayah DIY, baksos juga dilakukan di daerah Muntilan (Magelang, Jateng). Perihal dana untuk menopang kegiatan, Totok Agus menyampaikan berasal dari iuran sukarela anggota dan donatur yang tidak mengikat.

Selain bakti sosial berupa pembagian sembako, Ra'Nggagas Solidarity rutin memberikan bantuan air bersih di beberapa wilayah di Kabupaten

Gunungkidul. Bantuan air bersih menjadi prioritas setiap tahun pada musim kemarau, baik atas permintaan dari wilayah setempat maupun atas inisiatif anggota Ra'Nggagas Solidarity. Sesekali waktu, di sela-sela penyaluran air bersih juga dilakukan pembagian sembako kepada warga.

Dengan jumlah anggota yang terbilang lumayan banyak dari berbagai latar belakang profesi, mulai dari wirasaha, pegawai negeri, hingga pedagang, Ra'Nggagas Solidarity berusaha turut merasakan apa yang sedang dialami masyarakat. Hal yang terpenting dalam diri Ra'Nggagas Solidarity adalah kemandirian dalam berorganisasi sekaligus pendanaan. Ra'Nggagas Solidarity tidak berafiliasi dengan partai politik (parpol) tertentu



KR-Haryadi

Ra'Nggagas Solidarity saat melakukan sumbangan air bersih di Gunungkidul.

OLAHRAGA

DIGELAR 12 SEPTEMBER 2021

Musorkab KONI Kulonprogo

WATES (KR) - Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Kulonprogo akan menggelar Musyawarah Olahraga Kabupaten (Musorkab), Minggu (12/9) di Ruang Pertemuan KONI setempat Kompleks Stadion Cangkong Wates.

Plt Ketua Umum (Ketum) KONI Kulonprogo, H Margono SPd Jas saat pertemuan dengan panitia pelaksanaan Musorkab, Rabu (8/9) siang mengatakan, pelaksanaan Musorkab dengan agenda pemilihan Ketum KONI Kulonprogo masa bakti 2021-2025, rencana semula digelar Sabtu (10/7). Namun, dengan diberlakukannya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah, sehingga pelaksanaan Musorkab ditunda.

Musorkab akhirnya bakal digelar pada Minggu (12/9), setelah KONI DIY minta KONI Kulonprogo segera menyelenggarakan Musorkab sebelum pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) di Papua dan KONI Kulonprogo mendapat rekomendasi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kulonprogo serta Gugus Tugas Covid-19 Kulonprogo. "Adanya rekomendasi tersebut, kami putuskan Musorkab digelar 12 September mendatang dengan jumlah peserta terbatas dan terbagi dalam dua ruangan serta wajib menaati protokol kesehatan. Ruangan utama nanti akan diisi 29 orang dan ruangan lainnya 17 orang," jelasnya. (R-2)

Pertina Sleman Genjot 18 Petinju

SLEMAN (KR) - Sebanyak 18 petinju disiapkan Pengurus Kabupaten (Pengkab) Persatuan Tinju Amatir Indonesia (Pertina) Sleman menuju Pekan Olahraga Daerah (Porda) DIY XVI 2022. Ke-8 atlet fokus menjalani latihan di Dumas Boxing Camp, Margodadi, Seyegan, Sleman.

Pelatih tinju Pertina Sleman, Titus DS didampingi Sekretaris Umum Pertina Sleman, Siswanto di sela mendampingi latihan, Rabu (8/9) menegaskan, 18 atlet disiapkan untuk bertanding di 10 kelas kategori putra dan lima kelas putri. Atlet yang bergabung dalam program Puslatkab saat ini didominasi muka-muka baru. Hanya sekitar dua muka lama yang pernah mencicipi gelaran Porda DIY sebelumnya.

Meski begitu, lanjut Titus,



KR-Antri Yudiensyah

Petinju peserta Puslatkab Sleman.

melihat latihan yang sudah berjalan, materi atlet yang ada saat ini berkembang dengan cukup bagus. Dirinya optimis, dengan latihan yang baik dan terprogram, atlet dapat mencapai puncak dan performa terbaik pada Porda DIY 2022.

Bahkan, sambung Titus, kualitas atlet di saat ini lebih

baik ketimbang saat Porda DIY 2019. "Meski muka baru, tapi dalam mereka berkembang dengan bagus. Saya kira, materi saat ini lebih baik dari pada saat Porda DIY 2019 lalu," kata Titus.

Saat ini, program umum masih berjalan. Latihan didominasi penguatan fisik dan teknik bertinju. (Yud)

ITALIA DAN JERMAN MENANG BESAR

Laju Kemenangan Inggris Terhenti

WARSAWA (KR)- Laju kemenangan Inggris terhenti setelah hanya bermain imbang 1-1 dengan tuan rumah Polandia dalam lanjutan kualifikasi Piala Dunia 2022 zona Eropa Grup I di National Stadium, Warsawa, Kamis (9/9) dini hari WIB.

Hasil ini tidak mengubah posisi kedua tim di klasemen sementara. Inggris tetap memimpin Grup I dengan nilai 16, Polandia di peringkat ketiga (nilai 11). Posisi *runner up* ditempati Albania (nilai 12), usai mengunduli San Marino 5-0. Hasil Grup I lainnya, tuan rumah Hungaria mengalahkan Andorra 2-1.

Sukses diraih Italia yang meraih kemenangan besar dengan mengandaskan Lithuania 5-0 pada Grup C di Stadion Mapei, Kamis (9/9) dinihari WIB. *Gli Azzurri* memantapkan posisi puncak dengan nilai 14, sedang Lithuania yang belum meraih poin kian terbenam di dasar klasemen.

Sukses juga diraih Jerman yang meraih tiga kemenangan beruntun usai melibas tuan rumah Islandia 4-0 di Stadion Laugardagsvöllur.

Der Panzer memantapkan posisi di puncak Grup J (nilai 15), unggul 4 poin dari Armenia di posisi *runner up*. Islandia tidak beranjak dari peringkat 5 (nilai 4). Hasil Grup J lainnya, Macedonia Utara bermain imbang tanpa gol dengan Rumania.

Hasil positif diraih Spanyol yang mengatasi Kosovo 2-0 pada Grup B di Stadion Fadil Vokrri. Tim Matador tetap memimpin klasemen dengan nilai 13, sedang Kosovo (nilai 4) di peringkat 4. Hasil Grup B lainnya, tuan rumah Yunani mengalahkan Swedia 2-1.

Belgia kian kokoh di puncak Grup E (nilai 16), usai mengalahkan Belarusia dengan skor 1-0 di Central Stadium, Kazan. Belarusia (nilai 3), tidak beranjak dari peringkat 4. Hasil Grup E lainnya,



KR-AP Images

Selebrasi pemain Italia usai Moise Jean (kanan) menjebol gawang Lithuania.

tuan rumah Wales ditahan Estonia tanpa gol.

Inggris sempat kesulitan menembus ketatnya pertahanan Polandia dan baru memecah kebuntuan pada menit 72 berkat gol Harry Kane melalui tendangan jarak jauh. *The Three Lions* gagal mempertahankan kemenangan setelah Polandia mampu menyamakan kedudukan pada pengujung laga lewat gol Damian Syzsmanski.

ARUNGI KOMPETISI LIGA 2

PSIM Segera Rilis Jersey Baru

YOGYA (KR)- Menjelang bergulirnya Kompetisi Liga 2 musim ini, PSIM Yogya segera merilis jersey kandang dan tandang. Jersey baru ini merupakan kerja sama antara PSIM dengan apparel asli Indonesia, Sevenstars. Deretan sponsor pun terpampang pada jersey ini.

"Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, PSIM mendapat kepercayaan yang sangat baik dari sponsor dan partner yang lama maupun baru pada situasi pandemi seperti sekarang, tahun 2021 ini belum bisa kita katakan musim yang mudah bagi kita semua, dan seluruh sektor yang ada," ungkap Direktur Bisnis PSIM Yuliana dalam keterangannya kepada wartawan, Kamis (9/9).

Kepercayaan ini, lanjutnya, harus terus dijaga oleh seluruh elemen keluarga besar PSIM, supporter, manajemen, tim PSIM, juga pemerintah kota setempat.

"Apabila kita berhasil untuk terus bersinergi, niscaya kita pasti bisa membawa PSIM kepada visi kita yaitu menjadikan klub sepakbola paling terkenal dan profesional di negeri ini," tandasnya.

"Kita bangga dengan kinerja keluarga besar PSIM yang merupakan warisan dan akar budaya

Kota Yogyakarta. Kita akan terus berusaha untuk menjadi mercusuar sepakbola modern di Indonesia, bukan hanya tentang permainan sepakbola, namun juga memberdayakan supporter dan komunitas demi harumnya nama Kota Yogyakarta tercinta," imbuh Yuliana. (Jan)



KR-Istimewa

Jersey tandang dan kandang PSIM.